**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* Periode 2016-2020**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar Proposal*

*Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)*

****

***Oleh :***

**MAHDALENA**

**30120021**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI’AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**TAHUN 1443 H/ 2023**

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* Periode 2016-2020**

**Mahdalena**

Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email :

**ABSTRAK**

Persaingan dalam industri perbankan Syariah ketat, sehingga kompetensi sumber daya manusia pebankan syariah harus meningkat.Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kekurang sumber daya yang telah belajar dan mendapatkan Pendidikan serta pelatiham yang baik, tetapi ketika kembali karena faktor lingkungan kurang mendukung maka hasil Pendidikan dan penelitian menjadi sia-sia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC). Data ada penelitian menggunakan data time series (runtut waktu) bulanan yang diambil pada periode tahun 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan PLS (Partial Least Square) dengan pengolahan menggunakan Software Warp-PLS 7.0.

Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS menunjukkan bahwa, Intellectual capital IB-VACA berpengaruh positrif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai p value sebesar P < 0.001 sehingga H1 diterima. Intellectual capital IB-VAHU juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai p value sebesar P < 0.001 sehingga H2 diterima. Sedangkan Intellectual capital IB-STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai p value sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital IB-VACA, Intellectual capital IB-VAHU, Intellectual capital IB-STVA dan memiliki kontribusi terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar sebesar 69,6%.

***Kata Kunci :*** ***Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Model *Value Add******ed Intellectual Capital (VAI***

**BAB I**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan permintaan dan penawaran dari masyarakat. Menurut data OJK hingga tahun 2019, ada sekitar 189 bank syari’ah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syari’ah (BUS), 20 Unit Usaha Syari’ah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS). Pertumbuhan perekonomian Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional tumbuh sebesar 5,07 persen.[[1]](#footnote-1)

Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,03 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,81 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,09 persen (BPS, 2018). Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dalam negeri, dikarenakan banyaknya jumlah porsi konsumsi rumah tangga. [[2]](#footnote-2)

Jika dilihat pada 2017 kemarin, jumlah konsumsi rumah tangga menyumbang kontribusi terbesar pada struktur Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,95 persen.[[3]](#footnote-3) Porsinya pada pertumbuhan masih mencapai 56,13 persen.Semakin meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat, peranan lembaga keuangan pun turut meningkat. Diantara beberapa perbankan syari’ah di Indonesia, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah) salah satu perbankan syari’ah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dan juga memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah.[[4]](#footnote-4)

Efisiensi pada perbankan merupakan alat ukur dalam menentukan apakah perbankan tersebut mengalami suatu kinerja yang maju atau mundur. Jika perbankan mempunyai tingkat efisiensi yang maksimal, maka perbankan tersebut dapat dikatakan mengalami kinerja yang baik atau mengalami kemajuan dan sebaliknya. Secara sederhana dengan melihat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka dapat melihat apakah bank tersebut efisien atau tidak. Jika biaya operasi lebih besar dari pada pendapatan operasi, maka bank tersebut mengalami performa atau kinerja yang kurang baik atau tidak efisien.[[5]](#footnote-5)

Upaya untuk mengimplementasikan sistem keuangan islami dalam beberapa tahun terakhir berjalan begitu gencar. Bank berbasis prinsip Syariah saat ini tengah berkembang pesat di Indonesia.Dengan progres perkembanagan yang meningkat nilai aset industry perbankan Syariah hingga juli 2019 mencapai Rp 494, 04 triliun. Adapun *market share* perbankan Syariah 5,87% dari total *market* perbankan Indonesia.. BPRS menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan permasalahan permodalan kepada pelaku usaha informal untuk mengembangkan usahanya sehinga BPRS menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia.[[6]](#footnote-6)

Bank-bank konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan sektor perbankan syari’ah akibat dari krisis ekonomi global. Hal ini disebabkan karena prinsip bagi hasil yang ditetapkan bank syari’ah membuat investasi yang dilakukan bank syari’ah kurang beresiko dibandingkan dengan bank konvensional.[[7]](#footnote-7)

Direktur perbankan Syariah BI, Edi setiadi mengatakan bahwa angka *Finacing to Deposit Rasio* (FDR) di atas 100% untuk bank Syariah itu tak perlu di khawatirkan bahkan jauh lebih baik dari pada harus menekan laju pembiayan sebab, pembiayaan yang dilakukan oleh bank Syariah langsung disalurkan kesektor rill*.*semakin semakin sengit persaingan di industri jasa keungan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan Syariah karena, adanya keterbatasan modal, sumber dana, Sumber Daya Manusia dan Teknilogi Informasi yang belum baik. Perbankan Syariah diharapkan turut berkontribusi dalam menndukung *transformasi* perekonomian pada aktivitas ekonomi *produktif,* bernilai tambah tinggidan *inklusi*, terutama dengan memanfaatkan bonus *demigrafi* dan *prospek* pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga peran perbankan Syariah dapat membantu secara *signifikan* untuk masyarakat.

Semakin pesatnya pertumbuhan dan persaingan antara perusahaan akibat adanya pasar bebas dan globalisasi, menuntut perusahaan mengubah cara berbisnis. Agar tetap bertahan perushaan harus mengevaluasi dan memperbarui strateginya dari bisnis yang disasarkan pada tenaga kerja, demi menyongsong bisnis berdasarkan pengetahuan sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.[[8]](#footnote-8)

Persaingan dalam industri perbankan Syariah ketat, sehingga kompetensi sumber daya manusia pebankan syariah harus meningkat.Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kekurang sumber daya yang telah belajar dan mendapatkan Pendidikan serta pelatiham yang baik, tetapi ketika kembali karena faktor lingkungan kurang mendukung maka hasil Pendidikan dan penelitian menjadi sia-sia.[[9]](#footnote-9)

Perkembangan ekonomi terkini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada manfaat dari madal *intelektual* sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Istilah *modal intelektual* atau *intellectual capital* memiliki arti lebih dari sekedar kecerdasan yang dimiliki oleh perusahaan saja, tetapi merupakan sebuah proses ideologis untuk mencapai tujuan perusahaan. Indikator perusaan telah mencapai tujuan, visi, dan misi, biasanya dapat dilihat dari kinerja *produktivitas* dan nilai pasar perusahaan.

Berbagai cara tentu akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja, produktivitas dan nilai perusaan dengan baik. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas karyawan dengan mengoptimalkan pengetahuan, teknologi dan hubungan pelanggan, yang merupakan elemen dari intellectual capital.[[10]](#footnote-10)

Dalam perkembangannya *intellectual capital* didefinisiakan sebegai sumber daya nonfisik atau sumber daya tidak berwujud yang dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahanan.*Intellektuak capital* terdiri dari tiga elemen organisasi yaitu *human capital, structural capital* dan *costumer capital*.Ketiga, elemen ini berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahan berupa keunggulan bersaingan dari suatu perusahaan.[[11]](#footnote-11)

Sejauh ini para peneliti terkait *intellectual capital* masih menggunakan model mengukuran VAIC (*Value Added Intellectual capital).*Dimana komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *humal capital, struktular capital,* dan *Custumer capital. Value added intellectual capital (*VAIC) menunjukkan bagaimana sumber daya *physical capital* dan *intelektual capital* secara *efisiktif* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keungan.[[12]](#footnote-12)

Dalam penelitan ini penulis mengunakan formulasi modal penilain kinerja *intellectual capital* untuk perbankan Syariah yang dinamakan IB- VAIC (*Islamic banking value added intelektual coefficient)* yang merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu *Value Added Intelektual capital*.*Value Added Intelektual capital* (VAIC) didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum.Sementara perbankan syariah yang memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dari bank perbankan umum atau konvensional. Penambahan IB dalam pengukuran *intellectual capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *value added (VA).*

Keberhasilan perbankan Syariah dalam mencapai tujuan, di perlukan suatu pengukuran dari hasil kerja yang disebut kinerja.kinerja menjadi satu hal yang penting bagi manajemen karena dapat memonitor hasil kerja yang mampu dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suaru organisasi sesuai wewenang, tanggung jawabnya masing-masing dalam rangaka mencapa tujuan organisasi dengan tidak melanggar nilai-nilai moral dan kegalitas yang berlaku umum, kinerja mencerminkan kemampuan organisasi menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk keunggulan kompetitif.[[13]](#footnote-13)Berikut adalah tabel jumlah BPRS yang ada di Indonesia dan ROA pada periode tahun 2016-2020 dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah BRPS di Indonesia dan ROA (%) Pada Periode**

**Tahun 2016-2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah BPRS** | **ROA (%)** |
| **2016** | 166 | 2,27 |
| **2017** | 167 | 2,55 |
| **2018** | 167 | 1,87 |
| **2019** | 164 | 2,61 |
| **2010** | 163 | 2,43 |

*Sumber : Statistik Perbankan Syari’ah, OJK, 2023*

Dilihat pada tabel 1.1, terlihat rasio keuangan ROA yang mengalami kenaikan dan penurunan dan hal ini tidak sejalan dengan jumlah BPRS yang ada di Indonesia terhadap kinerja keuangan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas (ROA). Terlihat pertumbuhan ROA dari tahun 2016-2017 yaitu dari 2,20% meningkat menjadi 2,55% karena pada tahun tersebut terdapat penambahan satu BPRS . Lalu tingkat ROA menurun pada tahun 2018 menjadi 1,87% dengan jumlah BPRS yang sama pada tahun sebelumnya, kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 dan jumlah BPRS pada tahun 2019-2020 menurun sebanyak satu BPRS.

ROA merupakan suatu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan yang sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan penting sebagai sarana dan indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan Ike Faradina dan Gayatri (2016)[[14]](#footnote-14) yang menyatakan bahwa *intelectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). *Intelctual Capital* Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Ada beberapa penelitian yang menguji intelecual capital terhadap kinerja keuangan ROA, dan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai pengaruh *human capital, structural capital, customer capital, dan good coorporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh Martin, Nyoman, dan Made yang menyatakan bahwa *human capital, structural capital, customer capital, dan good coorporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. [[15]](#footnote-15)

Hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Annisak Nur Rahmah (2017) yang menyatakan bahwa *Human capital efficiency (HCE)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Capital employed efficiency (CEE)*berpegaruh signifikan terhadap ROA. *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa modal fisik yang dimiliki bank maupun untuk menciptakan *value added* dapat meningkatkan dan menurunkan laba pada perusahaan.[[16]](#footnote-16)

**Tabel 1.2**

**JumlahBPRS Berdasarkan Total Aset**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Total Asset** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| <1 Miliar | 2 | 2 | 1 | 12 | 1 |
| 1 s.d 5 Miliar | 7 | 6 | 7 | 4 | 3 |
| >5s.d10 Miliar | 19 | 18 | 18 | 9 | 9 |
| >10 Miliar | 138 | 141 | 146 | 139 | 150 |
| **Total** | **166** | **167** | **167** | **164** | **163** |

*Sumber : Statistik Perbankan Syari’ah, OJK*

Jumlah BPRS mengalami peningkatan selama 2016 dan menurun hingga pada tahun 2020, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 166 BPRS dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah BPRS yaitu menjadi 163 BPRS. Peningkatan dari sisi aset juga teliht pada tabel 1.2 tersebut BPRS yang memiliki aset lebih dari 10 Miliar. Pada tahun 2016 terdapat 138 BPRS dan ditahun 2020 terjadi penambahan jumlah BPRS yang memiliki aset lebih dai 10 Miliar dengan jumlah BPRS menambah menjadi sebanyak 150 BPRS.

*IntelektualCapital* adalah bagian dari neraca keuangan yang tidak terlihat yang dapat di definisikan melalui kompentensi individual ,struktur internal, dan struktur eksternal*.[[17]](#footnote-17)* Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Intelektual Capital* adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi( *Human capital, struktual capital,customer capital)*  yang mana hal tersebut dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan juga keunggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, repotasi, dan juga kemampuan teknologi.

Oleh karena itu penelitian ini menguji kembali variabel penelitian sebelumnya dengan beberapa perbedaan yaitu, ukuran kinerja keuangan yang dipakai adalah *Return On Assset (ROA)*, menggunakan data laporan tahunan perbankan syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK),objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, Periode tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2020.

Kunci keberhasilan BPRS dalam memberikan pelayanan kepada UMKM antara lain adalah lokasi BPRS yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan yang sederhana dan proses yang cepat. Oleh sebab itu, BPRS dirasa mewakili harapan penulis. Dengan data bahwa BPRS di Indonesia yang mulai meningkat dengan jumlah asset, jumlah kuantitas bank, nasabah maupun pelayanannya menggerakkan penulis untuk meneliti keterkaitan modal *intelectual*terhadap kinerja keuangan BPRS tersebut. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang sudah dicapai perbankan dalam suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut bisa diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui hasil dari kinerja tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2016-2020”**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang  diangkatdalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh komponen *Intelektual Capital IB-*VACA (*Value Added Capital Employed)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh komponen *Intelektual Capital IB-*VAHU (*Value Added Capital Human)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *Intelektual Capital IB-*STVA (*Structural Capital Value Added)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengukur seberapa besar pengaruh komponen *Intelektual Capital IB-*VAHU (*Value Added Capital Human)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
2. Mengukur seberapa besar pengaruh komponen *Intelektual Capital IB-*STVA (*Structural Capital Value added)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
3. Mengukur seberapa besar pengaruh komponen *Intelektual Capital IB-*VACA (*Value Added Capital Employed)* terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

## Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengayaan terhadap fenomena ekonomi khususnya pada perbankan syari’ah dan mendorong berkembangnya perekonomian serta meningkatkan pengelolaan keuangan syari’ah.
2. Bagi lembaga keuangan, penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai bahan informasi terkini mengenai perkembangan BPRS di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan BPRS.
3. Bagi praktisi perbankan dan pemerintah, dapat bermanfaat sebagai pembuat kebijakan dibidang perbankan syari’ah khususnya untuk BPRS.

## Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada BPRS yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Statistik Perbankan Syari’ah khususnya data pada jumlah BPRS yang ada di Indonesia dan *Return On Asset* (ROA) yang dipublikasi secara bulanan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode tahun 2016-2020.

# 

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

## Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan keputusan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 401 KMK,00/1989 tanggal 28 juni 1989, kinerja adalah prestasi yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut.Kinerja keuangan adalah salah satu dasar penilaian mengenail kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.[[18]](#footnote-18)

Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanakan keuangan dengan baik dan benar.Pelaksanaan keuangan yang dimaksud yaitu kegiatan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku.Aturan pelaksanaan keuangan yang benar terdapat dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), *GAAP* (*General Accepted Accounting Principle*), atau aturan yang lainnya.[[19]](#footnote-19)

Kinerja keuangan ialah sistem untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar.ukuran keuangan biasanya diwujudkan dalam profitanilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham, alat ukur yang biasa digunakan adalah *Return on Investment* (*ROI*) dan *Residual Income* (*RI*).[[20]](#footnote-20)

## Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan dan non-keuangan.Pengukuran kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, laverage, aktivitas dan profitabilitas.Sedangkan, ukuran kinerja non-keuangan yang lazim digunakan adalah efisiensi, kualitas, dan waktu. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dengan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan.

Menganalisis laporan keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yang ada.Terdapat bermacam rasio standar yang umum dipergunakan. Pertama rasio yang sama dari laporan keungan dari tahun yang lampau. Yang kedua rasio dari korporasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan korporasi perusahaan yang dianalisis.[[21]](#footnote-21)

## Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat bermacam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai keuangan suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. [[22]](#footnote-22)

1. *Rasio Likuiditas*

*Rasio likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan utnuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan menerima tagihan, maka akan mampu untuk memenuhi utang terutama utang yang sudah jatuh tempo.

1. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*

*Rasio solvabilitas atau leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva lainnya.Dalam artian bahwa *rasio solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

1. *Rasio Aktivitas*

*Rasio aktivitas (activity ratio)* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan rutinitas sehari-hari.

1. *Rasio Profitabilitas*

*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini memberi ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.[[23]](#footnote-23)

1. *Rasio* Pertumbuhan

*Rasio* pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

1. *Rasio* Penilaian

*Rasio* penilaian *(Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan nilai tambah selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya.Dimana profitailitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas mabajeman secara secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.[[24]](#footnote-24) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (*ROA)*.* Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, ROA di dapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.[[25]](#footnote-25)

Rasio ini merupakan variabel penting dalam pengukuran kinerja operasi yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya guna mempertahankan kelangsungan usahanya.[[26]](#footnote-26)

Mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan seperti penelitian yang menggunakan:

1. *Return on Asset (ROA)*

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Pada umumnya profitabilitas suatu perusahaan menunjukan aktiva laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan aktiva atau modal. Profitabilitas atau sering disebut juga dengan rentabilitas menunjukan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama. [[27]](#footnote-27)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.[[28]](#footnote-28)

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manjemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.[[29]](#footnote-29)

*Return on Asset* (ROA) dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang*. Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut Sawir, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan asset.[[30]](#footnote-30)

Menurut Bambang Riyanto, menyebut ROA dengan *Net Earning Power Ratio* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Keuntungan *netto* yang dimaksud adalah keuntungan *netto* setelah pajak. Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes* / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentasi.[[31]](#footnote-31)

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengkur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih[[32]](#footnote-32)

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:[[33]](#footnote-33)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir keunggulan *Return On Assets* yaitu:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA).
2. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:[[34]](#footnote-34)

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi *inflasi.* *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Kasmi, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.[[35]](#footnote-35)

Menurut Munawir, besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:[[36]](#footnote-36)

* + - 1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
      2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan nilai tambah selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (*ROA)*.* Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, ROA di dapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.[[37]](#footnote-37)

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin efisien penggunaan ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Besarnya nilai *return on assets (ROA)*dapat dihitung denga rumus berikut:[[38]](#footnote-38)

Untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan besarnya ROA, Bank Indonesia telah menentukan kriteria sebagai berikut :[[39]](#footnote-39)

**Tabel 2.1.2.1**

**Kriteria Penilain *Return On Asset* (ROA)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | ROA > 1,5% | Sangat Sehat |
| 2 | 1,25% < ROA 1,5% | Sehat |
| 3 | 0,5% < ROA 1,25% | Cukup |
| 4 | 0% < ROA 0,5% | Kurang Sehat |
| 5 | ROA 0% | Tidak Sehat |

*Sumber : Bank Indonesia, 2012*

*Rasio* ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap aset rupiahnya.

Pada poin ini, kita akan bahas tentang rasio pengembalian aset atau Return on Asset Ratio (ROA). ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.[[40]](#footnote-40) Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan

1. *Return on Equity (ROE)*

*Rasio return on equity (ROE)* mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik atau dengan kata lain ROE dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan bersih yang akan diterima shareholder apabila menginvestasikan dana yang mereka punya kepada bank.

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus. *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio *profitabilitas* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham *preferen)*.

Menurut Georgi Tsvetanov, ROE memiliki kelemahan, yakni jika perusahaan memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya, nilai ROE akan semakin tinggi karena porsi modal akan lebih rendah (semakin banyak modal, semakin sedikit *ekuitas*). Kasmir mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai hasil pengembalian *ekuitas* atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Maka jika posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.[[41]](#footnote-41) Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

ROE = Laba Bersih

Total Ekuitas

1. *NonPerformingFinancing (NPF)*

*NonPerforming Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 31 Revisi 2000 Paragraf 24, disebutkan bahwa kredit *Non Performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

*Non Perorming Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank. Menurut Mahmoeddin, *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

*Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah, jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) yang diinstruksikan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan.[[42]](#footnote-42)

Untuk menilai tingkat kesehatan bank syari’ah berdasarkan besarnya NPF, Bank Indonesia telah menentukan kriteria sebagai berikut :[[43]](#footnote-43)

**Tabel 2.1.4.1**

**Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | NPF < 2% | Sangat Sehat |
| 2 | 2% NPF <5% | Sehat |
| 3 | 5%NPF < 8% | Cukup |
| 4 | 8% NPF < 12% | Kurang Sehat |
| 5 | NPF 12% | Tidak Sehat |

*Sumber : Bank Indonesia, 2023*

Semakin baik suatu bank syariah adalah yang mampu mengelola pembiayaan dan menekan NPF (*NonPerforming Financing*) sekecil mungkin.PengelolaanNPF (*NonPerforming Financing*) perlu dilakukan karena hubungannya dengan risiko likuiditas. Semakin tinggi NPF (*NonPerforming Financing)* semakin tinggi resiko yang dihadapi bank karena, akan mempengaruhi permodalan bank tersebut. NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang terbentuk. Bila hal ini terus terjadi maka mungkin saja modal bank tersebut akan tersedot untuk membayar PPAP, karena itulah bank menginginkan NPF yang rendah, nilai NPF yang rendah akan meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah. [[44]](#footnote-44)

## Teori *Intellectual Capital*

Menurut sawarjuwono dan kadir *intelektual capital* dapat di definisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*Human Capital, Struktur Capital, Customer Capital*)yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi yang dapat memberi nilai lebih bagi perusahaan keunggulan bersaing organisasi.[[45]](#footnote-45) Lalu menurut williams *Intellectual Capital* adalah proses penciptaan nilai melalu pengatahuan dan informasi yang di aplikasikan pada pekerjaan.

Kuantifikasi komponen intellectual capital ke dalam unit moneter cukup sulit karena harus mencakup berbagai satuan berbeda, nilai mata uang serta rasio lainnya. Walaupun *intellectual capital* tidak mudah diukur, namun *intellectual capital* dapat dinilai berdasarkan pengukuran *value added* agar lebih mudah diukur. *Value added* merupakan pengukuran yang mencerminkan kontribusi manajemen dan karyawan dalam *value creation*. *Value added* digunakan untuk penciptaan *wealth* bagi perusahaan.

Menurut *sveibyIntelektual* Capital adalah bagian dari neraca keuangan yang tidak terlihat yang dapat di definisikan melalui kompentensi individual ,struktur internal, dan struktur eksternal*.[[46]](#footnote-46)* Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Intelektual Capital* adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi( *Human capital, struktual capital,customer capital)*  yang mana hal tersebut dengan pengetahuan dan teknologi yang bias memnerikan nilai lebih bagi peruasaan dan juga keuanggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, repotasi, dan juga kemampuan teknologi. Berikut tiga komponen bentuk *Intellectual Capital:[[47]](#footnote-47)*

## *Human Capital* (Modal manusia)

*Human Capital* merupakan titik awal semua sumber daya manusia yang dimulai dari sumber inovasi, dan sumber gagasan atau ide semua karyawan.*Human Capital* adalah aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya.Dari human capital inilah perusahaan dapat menghasilkan *Value Added*.

*Human Capital* adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan.*Human Capital* sebagai kemampuan sumber daya manusia yang diperoleh melalui *investasi* pada sumber daya manusia.*Human Capital* itu terdiri dari empat hal:kemampuan, perilaku, usaha, waktu, dan semuanya ini dimiliki dan dikendalikan sepenuhnya oleh karyawan.

1. *Structural Capital (SC)*

*Structural Capital* merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah dicapai oleh perusahaan untuk kemajuan perusahaan. Intellectual Capital mempunyai tiga elemen, *Structural Capital (SC)* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhannya.

1. *Customer Capital (CC)*

*Customer Capital* adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, hubungan baik antara pemerintah dengan industri atau hubungan baik dengan pihak luar. CC adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing *channels dan customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Perusahaan harus mampu menciptakan barang dan jasa yang berbeda dan memiliki nilai lebih di mata konsumen.Dengan konsep bahwa customer capital merupakan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan mempromosikan perusahaan dalam pasar.Hal ini dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.[[48]](#footnote-48)

## Islamic Banking-Value Added Intellectual Capital (IB-VAIC)

Metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* dikembangan oleh public pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*Tangible Asset*) danasset tidak berwujud (*Intangible Asset)* yang dimiliki perusahaan.

*VAIC (Value Added Intellectual Capital)* merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin unuk dilakukan, karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan[[49]](#footnote-49).Dalam penelitianmenformulasikan model penilaian kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah yang dinamakan *IB-VAIC (Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient)* yang merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAIC didesain untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum.Sementara perbankan syariah yang memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dari bank perbankan umum atau konvensional. Penambahan IB dalam pengukuran *intellectual capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *value added (VA).*[[50]](#footnote-50)

Perhitungan menggunakan data laporan keuangan, standar pelaporan, dan regulasi terkait tentang perbankan syariah, akun dalam laporan keuangan bank syariah untuk menyusun model IB VAIC. Berdasarkan hasil *focus grup discussion (FGD)* yang telah dilakukan, maka rumus yang digunakan untuk menghitung IB-VAIC adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dengan menghitung IB-Value Added (IB-VA). IB VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

IB-VA = OUT – IN

*Value added* (IB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut

IB-VA= OP + EC + D + A

Keterangan:

OP: *operating profi*t (laba operasi atau laba usaha)

EC*: employee costs* (beban karyawan)

D*: depreciation* (depresiasi)

A: *amortization* (amortisasi)

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed (IB-VACA). IB-VACA* adalah indikator untuk*value added*(IB-VA) yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menunjukkan kontibusi yang dibuat oleh setiap unit dari*Capital Employed*(CE) terhadap *value added* perusahaan.

Keterangan:

*IB-VACA : Value Added Capital Employed atau VA/CE*

*IB-VA : value added*

*CE : Capital Employed*: dana yang tersedia (total ekuitas)[[51]](#footnote-51)

Tahap ketiga dengan menghitung *value added human capital (IB-VAHU)* menunjukkan berapa banyak*value added*(IB-VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human capital(*HC) terhadap value added organisasi.

Keterangan:

*IB-VAHU : Value added Human Capital atau VA/HC*

*IB-VA : Value added*

*HC : Human capital* atau beban karyawan

Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added IB-*ST*VA.*Rasio ini mengukur jumlah *Structural capital*(SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value added* (IB-VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

Keterangan:

STVA *: Structural Capital Value Added atau SC/IB-VA*

*SC : Structural capital: IB-VA – HC*

*IB-VA : Value Added*

Tahap kelima menghitung *Value Added intellectua Coefficient (IB-VAIC) IB-VAIC* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator).*

*IB-VAIC* merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu*Value Added Capital Employed (IB-VACA), Value added Human Capital (IB-VAHU),* dan *(Value added Structural capital*) *IB STVA.*

IB-VAIC = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STVA

Dengan kategori dari hasil perhitungan VAIC

1. *Top performers – skor IB- VAIC di atas 3,00*
2. *Good performers – skor IB- VAIC antara 2,0 sampai 2,99*
3. *Common performers – skor IB- VAIC antara 1,5 sampai 1,99*
4. *Bad performers – skor IB- VAICdibawah 1,5[[52]](#footnote-52)*

## Teori Hubungan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

## Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan yang sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan penting sebagai sarana dan indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah teori hubungan antara *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan:

1. *Teori Resources Based*

*Resource based theory* yang dipelopori oleh *penrone* yang mengemukaan bahwa sumber data perusahaan adalah heterogen, tidak *homogeny*, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya sumberdaya yang karakter-karakter unik bagi tiap perushaan. Suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategi dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakinkan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumberdaya yang unggul. [[53]](#footnote-53)akan optimal jika perusaan memiliki keunggulan *kompetitif* sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan *kompetitif* adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan*kompetitif* dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

1. *Theory Intellectual Capital*

Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital, structural capital, dan customer capital*. Keunggulan *kompetitif*akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Terdapat beberapa kriteria perusahaan agar mampu mencapai keunggulan *kompetitif* adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya harus bisa menambah nilai positif bagi perusahaan.
2. Sumber daya harus sulit untuk ditiru oleh pesaingnya.
3. Sumber daya harus bersifat unik diantara sumber daya pesaingnya.
4. Sumber daya tidak dapat digantikan denganpesaing lainnya.

Dari pengertian diatas, *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumberdaya yang unik dalam menciptakan keunggulan *kompetitif* bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. *Value* ini berupa adanya kinerja yang semakin optimal di dalam perusahaan didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resourceabased theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalammengelola sumber daya tersebut.Dalammengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan *efisiensi* dan *efektifitas* perusahaan. [[54]](#footnote-54)

## Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, digunakan beberapa hasil kajian terdahulu seperti pada tabel 2.3 berikut :

**Tabel 2.3**

**Kajian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Peneliti/ Tahun** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Setyarini santoso, 2012[[55]](#footnote-55) | Pengaruh Modal Intelectual Dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan | Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelectual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang. Demikian dengan pengungkapan modal intelectual. Perusahaan di Indonesia masih mengandalkan peningkatan value added nya melalui efisiensi modal fisik dan bukan modal intelectual. |
| 2. | Agnes utari dan Anni Aryani, 2013[[56]](#footnote-56) | Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Classification | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penciptaan nilai atas aset yang diproaksikan dengan VAIC dan nilai koefisien IC yang diproaksikan dengan ICE |
| 3. | Agustinus Jeneo, 2013[[57]](#footnote-57) | Pengaruh Human Capital, Structur Capital, Dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Di Perbankan Indonesia. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa :   1. Human *Capital Efficiency* tidak berpengauh signifikan tehadap ROA. 2. Human *Capital Efficiency* tidak berpengauh signifikan tehadap ROA. 3. Structural *capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA |
| 4. | Ihyaul Ulum, 2013[[58]](#footnote-58) | Model Kinerja Intelectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumus utama untuk mengukur kinerj IC perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan model pulic. Pebedaan terletak pada akun-akun yag digunakan untuk mengembangkan rumus VA. |
| 5. | Faezal Thaib, 2011[[59]](#footnote-59) | Value Added Intelectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah | Hasil dari penelitian ini menunjukkan VAHU merupakan indikator yang paling signifikan untuk memperjelas kontruksi keseluruhan kinerja keuangan. |
| 6. | Septa rini, 2016[[60]](#footnote-60) | Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa human capital, structural capital, dan customer capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 7. | Indriyana Puspitasari, 2016[[61]](#footnote-61) | Pengaruh Modal Intelectual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen intelectual capital yaitu: physical capital, human capital, dan structural capital mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. |
| 8. | Paskah Simanungkalit, 2015[[62]](#footnote-62) | Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh positif da signifikan tehadap ROA. |
| 9. | Santi Dwi Lestari, 2016[[63]](#footnote-63) | Pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intelectual capital*bepengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intelectual capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan berikutnya . |

*Sumber : Literature Review (data diolah tahun 2023)*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang akan saya lakukan tidak hanya membahas proses pengungkapannya melainkan hasil dari IC terhadap BPRS. Penelitian saya mengunakan objek BPRS dengan meggunakan pengukuran IC. Pada penelitian ini saya menggunakan objek penelitian BPRS di seluruh Indonesia yang diproaksikan dengan ROA yang akan menjadi penelitian dasar yang akan saya lakukan.

## Kerangka Pemikiran

CE *(Capital Employed*) adalah total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar dalam suatu perusahaan, diukur dengan*Value Added Capital Employed (VACA*)yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA). VACA adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE), *Value Added Capital Employed (*VACA) menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik. Oleh karena itu, *Value Added Capital Employed* (*VACA)* diasumsikanberpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

HC (*human capital)* yaitu kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan karyawan dimana karyawan tersebut bekerja, diukur dengan *Value added Human Capital (*VAHU) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA) dari *Value added Human Capital (*VAHU). *Value added Human Capital* (VAHU) adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan VAHU. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

*(Structural capital) SC* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Value added Structural capital* (SCVA) merupakan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. *Structural capital* (SC) merupakan hasil pengurangan *Value added (*VA) dengan *human capital* (HC). Semakin tinggi*Value added Structural capital* (STVA) berarti semakin tinggi kontribusi modal struktural dalam menciptakan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatakan pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Oleh karena itu diasumsikan *Value added Structural capital (STVA)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return on Asset (ROA).*Berdasarkan uraian di atas penulis mengambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

H1

IB- VACA

. H2

Kinerja keuangan

(ROA)

IB- VAHU

IB- STVA

H3

## Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Untuk melihat perkembangan dari penelitian ini, maka dibutuhkan kesimpulan sementara dari hal yang menjadi objek dalam penelitian. Untuk penelitian mengenai **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan *Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2020***, maka penulis merumuskan hipotesis yang menjadi kesimpulan sementara dari penulis, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

**H1 :***Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

**H2 :***Value added Human Capital (IB-VAHU)* secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

**H3 :***Value added Structural capital* (IB-STVA) secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, jadi penelitian yang menyajikan data, menganalisis, dan menginterprestasi.[[64]](#footnote-64) Data-data angka pada penelitian ini berupa data rasio keuangan dan komposisi pembiayaan BPRS di Indonesia yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan.[[65]](#footnote-65) Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) bulanan 2016 sampai 2020. Data *time series* (runtut waktu) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data *time series* digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data yang digunakan bersumber dari Statistika Perbankan Syari’ah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK).

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Sumber dari data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[66]](#footnote-66) Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*)bulanan 2016 sampai 2020. Data *time series* (runtut waktu) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.[[67]](#footnote-67) Data *time series* digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data pada penelitian ini adalah data *Return On Asset* (ROA), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah yang bersumber dari Statistika Perbankan Syari’ah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK).

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakanteknik pengumpulan data dokumentasi. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur. Laporan keuangan publikasi diperoleh dari website BPRS yang telah menjadi objek penelitian.Laporan Keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.Pengumpulan data diperoleh dari Buku Outlook Perbankan Syariah yang diterbitkan tahun 2016-2020 dari website BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas jasa Keuangan) dan dari situs resmi Bank Pembiayan Rakyat Syariah di Indonesia.

## Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan BPRS di Indoneia.Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah di ajukan.Pengajuan hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti agar mendapat hasil yang akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, definisi operasional atas variabel dalam penelitian ini adalah:

## Variabel Dependent

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan[[68]](#footnote-68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan *retur on asset* (ROA).

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya perubahan variabel bebas.[[69]](#footnote-69) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROA (*Return On Asset*) atau Profitabilitas yang dinotasikan dengan lambang **Y**.

## Variabel Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi *variable dependent* pengaruhnya signifikan. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Value Added Capital Employed (IB-VACA), Value added Human Capital (IB-VAHU),* dan *(Value added Structural capital*) *IB STVA..*

## Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa sebuah data diperlukan analisis data untuk menghitung atau mengirakan berapa besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode penyelesaian *Strucural Equation Modelling* (SEM) yang memiliki tujuan dalam memprediksi dan menjelaskan konstruk atau variabel laten. SEM-PLS (*Strucural Equation Modelling Partial Least Square*) merupakan suatu metode statistik yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan seperti jumlah sampel yang kecil dan potensi distribusi variabel yang tidak normal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data*time series* atau runtut waktudari tahun 2017 sampai dengan 2020 dan diolah menggunakan*software*Warp-PLS 7.0. Pengolahan data yang dilakukan untuk menghitung pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank yang dimoderasi oleh NPF di BPRS Indonesia. Dalam menganalisa data penelitian ini diambil teknik sebagai berikut :

* + 1. **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan rasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasidalam model pengukuran.[[70]](#footnote-70) Model pengukuran (*outer model*)disebut juga *outer relation*  atau *measurement model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. *Outer model* dari blok dengan indikator dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut[[71]](#footnote-71)

x = πxξ + ɛx

y = πyη + ɛy

Keterangan Rumus:

x = Indikator atau manifest variabel laten eksogen ξ

y =Indikator atau manifest variabel laten endogen η

πxdan πy = Matrik loading

ɛxdan ɛy = Matriks outer model residu

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengukuran formatif. Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi model pengukuran reflektif tidak selalu bisa digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran formatif karena indikator-indikator formatif merupakan penyebab yang saling independen (*independent causes*) sehingga tidak harus berkorelasi tinggi. Selain itu, indikator formatif diasumsikan bebas dari kesalahan (*error free*) sehingga konsep reliabilitas konsistensi internal tidak tepat untuk digunakan. Penilaian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) yang digunakan dalam model pengukuran reflektif tidak bermakna untuk indikator formatif.[[72]](#footnote-72)

Model pengukuran formatif dilihat dari *outer weight* dan uji multikolinearitas. *Outer weight* merupakan hasil dari regresi berganda dari sebuah konstruk (indikator) pada set indikatornya. Pada model hubungan formatif, *outer weight* setiap indikator dibandingkan satu dengan yang lain untuk menentukan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dalam satu konstruk. Dalam pengujian nilai weight, jika didapatkan nilai weight tidak signifikan dan nilai loading faktor >0.5 maka indikator tersebut masih bisa dipertahankan, tetapi jika nilai weight tidak signifikan dan nilai loading faktor <0.5 maka indikator tersebut dapat dikeluarkan dari model dengan persyaratan dukungan teori yang ada. Selain dilihat dari nilai weight, evaluasi dilakukan apakah terdapat multikolinearitas, variabel manifest perlu diuji apakah terdapat gejala multikolinearitas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)> 5 mengindikasikan terdapat gejala multikolinearitas.

* + 1. **Evaluasi Model Srtuktural (*Inner Model*)**

Model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. *Inner model* ini merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat layak serta pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara keseluruhan. Evaluasi model struktural dimulai dengan melihat kelayak model dari model fit. Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Kriteria dalam mengukur model fit yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.5.2.1**

***Model Fit and Quality Indices***

|  |  |
| --- | --- |
| ***Model Fit and Quality Indeces*** | **Kriteria Fit** |
| *Average Path Coefficients* (APC) | p < 0.05 |
| *Average R-Squared* (ARS) | p < 0.05 |
| *Average Adjusted R-Squared* (AARS) | P < 0.05 |
| *Average Block VIF* (AFIV) | nilai < 5, ideal <=3.3 |
| *Average Full Colinearity VIF* (AFVIF) | nilai < 5, ideal <=3.3 |
| *Tenenhaus GoF* (GoF) | Nilai small >=0,1 medium >=0.25 large >=0.36 |

*Average Path Coefficients* (APC) adalah ukuran model fit untuk melihat besaran pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen). Nilai *p-value* untuk APC yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. Untuk unkuran model fit *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Adjusted R-Squared* (AARS) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai *p-value* untuk ARS dan AARS yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. *Average Block VIF* (AFIV) dan *Average Full Colinearity VIF* (AFVIF) merupakan dua ukuran model fit yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* di dalam model. Nilai yang direkomendasikan untuk kedua ukuran tersebut yaitu harus < 5 dan nilai ideal ≤ 3.3. Sedangkan untuk *Tenenhaus GoF* (GoF) merupakan ukuran model fit yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai yang direkomendasikan untuk model fit GoF yaitu apabilai nilai ≥ 0.01 termasuk kategori kecil (*small*), nilai ≥ 0.25 termasuk kategori menengah (medium) dan untuk nilai ≥ 0.36 termasuk kategori besar (*large*).

Langkah terakhir dari evaluasi model struktural yaitu melihat nilai signifikansi *­p-value* untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel berdasarkan dengan hipotesis yang dibangun. Pengujian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari model yang telah dibuat.

Hasil korelasi dari antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan signifikansinya, yang mana kemudian dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dihitung dengan melihat tingkat signifikansinya untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Tingkat signifikan dapat dilihat dari peroleh nilai *p-value* ≤ 0.01 (α 1%), *p-value* ≤ 0.05 (α 5%) dan *p-value* 0.1 (α 10%), maka dapat disimpulkan signifikan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank perkreditan rakyat syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selanjutnya disingkat BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha setelah memperoleh izin Otoritas Jasa Keuangan. BPRS hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh : warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia; pemerintah daerah; atau dua pihak atau lebih. Dalam hal badan hukum Indonesia, harus telah beroperasi paling singkat selama 2 (dua) tahun pada saat pengajuan permohonan persetujuan prinsip

BPRS wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Usaha BPRS adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk antara lain: tabungan berdasarkan prinsip wadi’ah atau mudharabah; deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah; bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau mudharabah, menyalurkan dana dalan bnetuk : transaksi jual beli berdasarkan prinsip: murabahah; istishna; salam, transaksi sewa menyewa dengan prinsip ijarah, pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip: mudharabah dan musyarakat, pembiayaan berdasarkan prinsip qardh, melakukan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan Undang-undang Perbankan dan prinsip syariah.

BPRS hanya bisa didirikan oleh warga negara Indonesia, badan hukum yang seluruhnya dimiliki oleh warga negara Indonesia, pemerintah daerah. Modal untuk mendirikan BPRS adalah Rp. 2 milyar untuk wilayah jabodetabek dan Rp. 1 milyar untuk ibukota provinsi. Modal disetor BPRS tidak boleh berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank atau pihak lain dan tidak berasal dari sumber yang diharamkan termasuk juga ke dalam kegiatan yang melanggar hukum. Dalam mengembangkan usahanya, BPRS diperkenankan untuk membuka kantor cabang namun dibatasi hanya dalam wilayah provinsi yang sama dengan kantor pusatnya. Sedangkan untuk membuka kantor kas, hanya dapat didirikan dalam wilayah kabupaten yang sama dengan kantor induknya.

## Hasil Penelitian Analisis Kausalitas : Model SEM-PLS

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu VACA (X1), VAHU (X2) dan STVA (X3) serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Proses analisis data dengan SEM- PLS menggunakan alat uji WarpPLS versi 7.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural Warp-PLS dengan membagi 2 periode penelitian. Langkah awal dalam analisis data ini dilakukan dengan melakukan uji *outer model* pada masing-masing variabel atau secara partial untuk melihat kelayakan pada setiap variabel. Selanjutnya, melakukan uji *inner model* guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.[[73]](#footnote-73)

* + 1. **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana outer model dengan indikator formatif dapat dievaluasi nilai signifikan weight yang diperoleh dari prosedur resampling. Apabila nilai signifikansi weight p < 0.01 maka indicator tersebut telah memenuhi kriteria indicator reliability. Jika nilai signifikan weight p ≥0.01 (tidak signifikan) maka indicator tersebut tidak memenuhi kriteria indicator reliability. Namun, jika memiliki niai outer loading tinggi >0.5 maka indicator tersebut masih bisa dipertahanan. Jika nilai weight tidak signifikan dan outer loading rendah <0.5 maka indicator tersebut dapat dikeluarkan dari model dengan persyaratan dukungan teori yang ada. Dari hasil pengujian diperoleh nilai weight sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Evaluasi Model Pengukuran Indikator Formatif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Kriteria Uji | *Indicator Reliability* | *Collinierity* | Keterangan |
| IB-VACA  (Value Added Capital Employed) | P < 0.001 | <0.001 | 0.0 | Diterima |
| IB-VAHU (Value Added Human Capital) | P < 0.001 | <0.001 | 0.0 | Diterima |
| IB-STVA (Value Added Structure Capital) | P < 0.001 | <0.001 | 0.0 | Diterima |
| Kinerja Keuangan (ROA) | P < 0.001 | <0.001 | 0.0 | Diterima |

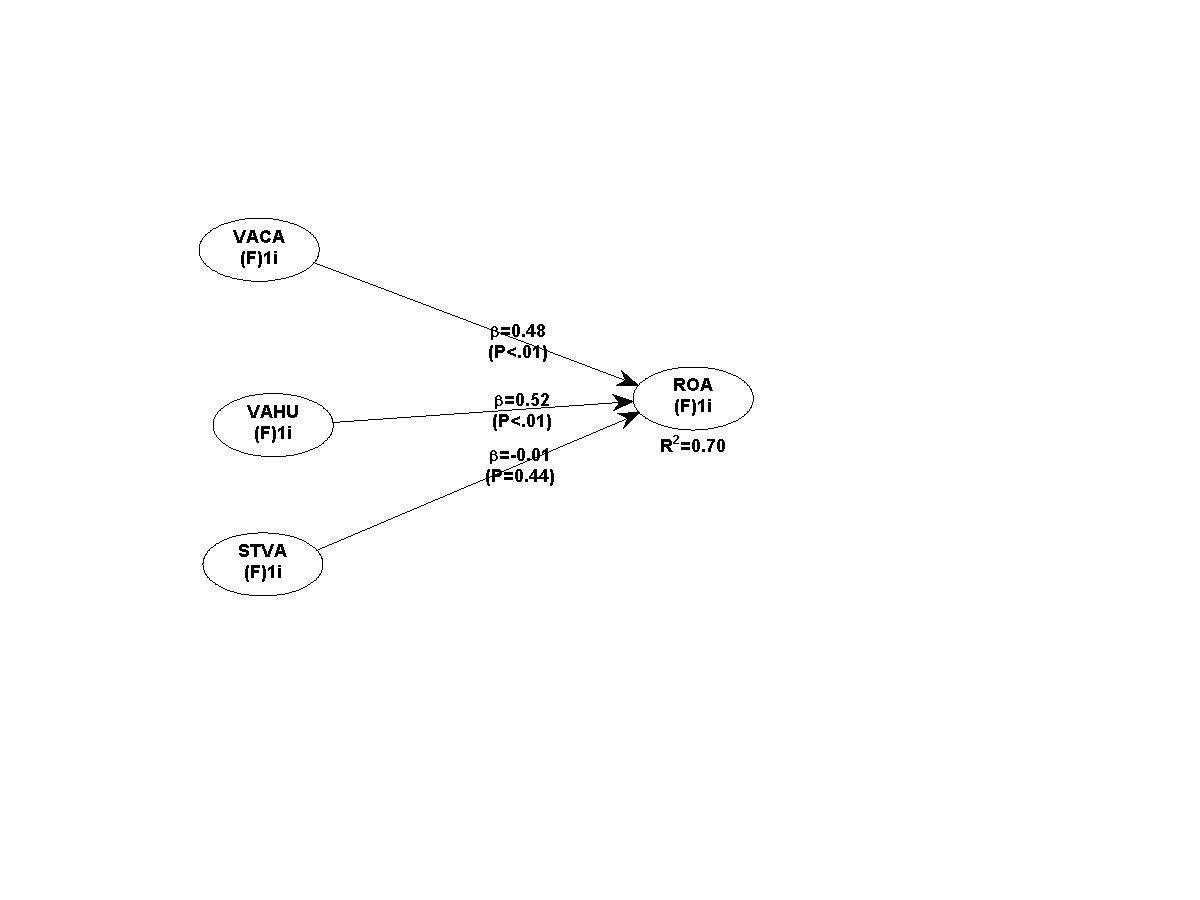
*Sumber : Data diolah, WarpPLS 7.0, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat nilai signifikan weight (p value) pada masing-masing variabel sebesar p <0.001. Artinya, semua indicator dinyatakan valid dan memenuhi indicator reliability.

Selanjutnya melakukan evaluasi multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 maka model tidak menunjukan gejala multikolinieritas ssedangkan jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 5 mengindikasikan terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua indicator sama dengan 0.000 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas (masalah colinierity antar indicator).

* + 1. **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat kelayakan hubungan antar variabel terkait denga asumsi-asumsinya. Evaluasi inner model dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menyjikan hasil uji signifikansi, untuk melihat model estimasi.



Gambar 4.1

Model Estimasi PLS

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (X1)

VAHU = *Value Added Human Capital* (X2)

STVA = *Value Adde Structure Capital* (X3)

ROA = Kinerja Keuangan/Return On Asset (Y)

Dari pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.[[74]](#footnote-74)

Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen Intellectual Capital IB-VACA terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai *p value* sebesar P < 0.001 sehingga H1 diterima. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

1. Pengaruh Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen *Intellectual Capital* IB-VAHU terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai p value sebesar P < 0.001 sehingga H2 diterima. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

1. Pengaruh Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen *Intellectual Capital* IB-STVA terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai *p value* sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.[[75]](#footnote-75)

Langkah selanjutnya melihat kelayakan model dari model fit. Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Untuk melihat pengaruh variabel Intellectual Capital (IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel 4.3**

**Model Fit and Quality Indices Model**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Model Fit and Quality Indeces*** | **Kriteria Fit** | **Nilai** | ***P Value*** | **Keterangan** |
| *Average Path Coefficients* (APC) | p < 0.05 | 0.339 | P < 0.001 | Diterima |
| *Average R-Squared* (ARS) | p < 0.05 | 0.696 | P < 0.001 | Diterima |
| *Average Adjusted R-Squared* (AARS) | P < 0.05 | 0.688 | P < 0.001 | Diterima |
| *Average Block VIF* (AFIV) | nilai < 5, ideal <=3.3 | 1.167 | - | Ideal |
| *Average Full Colinearity VIF* (AFVIF) | nilai < 5, ideal <=3.3 | 2.115 | - | Ideal |
| *Tenenhaus GoF* (GoF) | Nilai small >=0,1 medium >=0.25 large >=0.36 | 0.834 | - | Large |

Sumber : Data diolah Warp-Pls 7.0, 2023

Dari tabel diatas dapat dilakukan analis *Average Path Coefficient* (APC). APC (*Average Path Coefficient*) digunakan untuk mengukur rata-rata nilai path koefisien. Nilai *p-value* untuk APC yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Average Path Coefficient* sebesar 0.339 dengan nilai P < 0.001. Artinya, bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan nilai APC untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analis *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Adjusted R-squared* AARS. Analisis ini digunakan untuk mengukur rata-rata nilai R-Square yang dihasilkan di dalam model. Nilai *p-value* untuk ARS yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Average R-Squared sebesar 0.696 dengan nilai P < 0.001. Artinya, sebesar 69,6% secara signifkan varabel independen berpengaruh terhdap dependen. Sehingga dapat disimpulkan nilai ARS untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analis *Average block* VIF (AVIF) dan *Average Full Colinearity* VIF (AFVIF).AVIF (*Average Block VIF*) dan *Average Full Colinearity* VIF (AFVIF merupakan ukuran fit model yang digunakan untuk menguji masalah kolinieritas di dalam model PLS. Nilai AVIF dan AVIF yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 5 dan nilai ideal ≤ 3.3. Berdasrkan tabel diatas menunjukkan nilai *Average Block* VIF sebesar 1.167 (1.167 < 3.3 < 5) dan Average Full Colinearity VIF (AFVIF)sebesar 2.115 (2.115 < 3.3 < 5) yang masuk dalam kategori ideal. Artinya, bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan nilai AVIF dan AVIF untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analis Tenenhaus GoF (GoF) . Tenenhaus GoF (GoF) merupakan ukuran model fit yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai GoF yang direkomendasikan untuk model fit yaitu nilai *small* ≥ 0.1, *medium* ≥ 0.25 dan *large* ≥ 0.36. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Tenenhaus GoF (GoF) sebesar 0.834 (≥ 0.36). Sehingga dapat disimpulkan besaran kekuatan model masuk dalam katgeri *large*.

## Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data penelitian yang menggunakan program Warp-PLS 7.0, maka dapat dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut :

* + - 1. **Pengaruh Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed)* terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* IB-VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai *p value* sebesar P < 0.001 sehingga H1 diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2020) yang menunjukan bahwa VACA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan positif ini dikarenakan perusahaan harus menjaga hubungan yang sebaik mungkin dengan pihak eksternalnya, karena dapat menentukan penilaian mereka terhadap perusahaan, Jadi, apabila perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pihak eksternal, memungkinan untuk pihak eksternal tersebut memberikan penilaian lebih terhdap perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa VACA terdapat pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengelolaan modal berupa ekuitas atau modal sendiri dan laba bersih dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai return on assets (ROA). Sesuai dengan teori stakeholder, para stakeholder akan berupaya mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

* + - 1. **Pengaruh *Intelektual Capital* IB-VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* IB-VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai *p value* sebesar P < 0.001 sehingga H2 diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryustitriasputri dan Suzan (2019) yang menunjukan bahwa VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mampu mengelola pengetahuan, keahlian dan kreativitas tenaga kerja sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menghasilkan nilai tambah serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sumber daya manusia berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan produktivitas, karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama bagi perbankan. Dengan tenaga kerja yang berkualitas maka dapat meningkatka kinerja keuangan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2020) yang mengartikan *human capital efficiency* berpengaruh signifikan positif terhdapp kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan akan pekerja, pengalaman kerja sebelumnya, kemampuan dalam bekerja sama antar karyawan, kreativitas, berinovasi, motivasi dan fleksibilitas karyawan adalah bagian dari *human capital effficency* dari seorang karyawan, apabila diaplikasikan dan dimanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya dengan sebaik mungkin maka human campital employed dapat efektif. Pemanfaat human capital yang efektif dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

* + - 1. **Pengaruh *Intelektual Capital* IB-STVA (*Value Added Struktur Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* IB-STVA berpengaruh negaif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai *p value* sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dkk ( 2021) yang menunjukan bahwa STVA berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa structural capital belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan juga belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Tanpa diiringi oleh pengelolaan structural capital yang baik seperti pengelolaan system, proedur dan proes rutiniras perusahaan akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan value added. Artinya karyawanyang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi atau perusahaan memilikisistem, prosedur dan proses rutinitas yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapaikinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, untuk itusangat diperlukan sistem dan prosedur yang baik guna pencapaian kinerja keuangan perusahaanyang tinggi dalam penelitian ini diukur dari besarnya nilai Return On Assets (ROA) yang dicapaiperusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Saragih (2018) yang menunjukkan bahwa *structural capita* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Dengan adanya struktur perusahaan yang baik, system, prosedur, regulasi dan data base yang baik, perusahaan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kecurangan dengan demikian seluruh staf bekerja dengan maksimal. Namun ketika perusahaa kurang memperhatikan hal ini, keunggulan bersaing sulit untuk diperoleh.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank perkreditan rakyat syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahunun 2016-2020. Dalam menguji hipotesis menggunakan metode analisis *Strucural Equation Modelling Partial Least Square*. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. *Intellectual capital IB-VACA* berpengaruh positrif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai *p value* sebesar P < 0.001 sehingga H1 diterima. Untuk itu perusahaan harus menjaga hubungan yang sebaik mungkin dengan pihak eksternalnya, karena hal ini dapat menentukan penilaian mereka terhadap perusahaan, Jadi, apabila tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak eksternal, memungkinan untuk pihak eksternal tersebut memberikan penilaian lebih terhdap perusahaan.
2. *Intellectual capital IB-VAHU* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai p value sebesar P < 0.001 sehingga H2 diterima. Pengetahuan akan pekerjaa, pengalaman kerja sebelumnya, kemampuan dalam bekerja sama antar karyawan, kreativitas, berinovasi, motivasi dan fleksibilitas karyawan adalah bagian dari human capital effficency dari seorang karyawan, apabila diaplikasikan dan dimanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya dengan sebaik mungkin maka human campital employed dapat efektif. Pemanfaat human capital yang efektif dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.
3. *Intellectual capital IB-STVA* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai *p value* sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Dengan adanya struktur perusahaan yang baik, system, prosedur, regulasi dan database yang baik, perusahaan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kecurangan dengan demikian seluruh staf bekerja dengan maksimal. Namun ketika perusahaan kurang memperhatikan hal ini, keunggulan bersaing sulit untuk diperoleh.
   1. **Implikai Keilmuan**

Secara keilmuan, penelitian ini dapat menambah hasil kajian dan wawasan mengenai perbankan syariah, yang mana masih terdapat *research gap* pada hasil penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja BPRS. Hasil penelitian ini juga memberikan hasil empiris terkait dampak yang diberikan masing-masing faktor penilaian intellectual capital terhadap kinerja BPRS yang diproxykan dengan ROA. Penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa pengayaan terhadap fenomena ekonomi khususnya dalam kondisi keuangan perbankan syariah dan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan syariah.

* 1. **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan diatas, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan pertama adalah keterbatasan jangka waktu penelitian yang mana hanya 5 tahun yaitu tahun 2016-2020 sehingga sampel yang diperoleh relative tidak besar. Keterbatasan kedua terdapat pada pemilihan sampel dari setiap provinsi, dimana hanya diambil satu sampel BPRS dari setiap provinsi, padahal dalam setiap provinsi jumlah BPRSnya berbeda-beda, sehingga belum memperhitungkan proporsi jumlah BPRS atau proporsi berdasarkan aset BPRS. Penelitian ini hanya menggunakan satu proxy pengukuran variabel kinerja keuangan yaitu ROA, padahal masih terdapat proxy-proxy lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, seperti ROE, pencapaian target, maupun efisiensi perusahaan dalam menghasilkanlaba seperti menggunakan rasio BOPO. Penelitian ini mengabaikan terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020, yang tentunya berpengaruh besar pada kinerja perusahaan utamanya perbankan.

* 1. **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif karena sampel yang diperoleh semakin besar dengan informasi yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penentuan sampel menggunakan metode proporsi jumlah BPRS disuatu wilayah atau proporsi berdasarkan aset yang dimiliki BPRS di suatu wilayah, supaya sampel yang diambil dapat lebih mencerminkan kondisi BPRS di suatu wilayah.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan proxy lain dalam mengukur variabel kinerja, bisa menggunakan proxy ROE, pencapaian target kinerja atau efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba seperti menggunakan rasio BOPO.
4. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan faktor kondisi ekonomi dalam meneliti terkait kinerja perusahaan, karena kondisi pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal 2020 berdampak besar pada kinerja perusahaan utamanya perbankan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa structural capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mana mencerminkan perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan, hal ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dibandingkan para kompetitor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bontis,DKK. 2010. *Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan*”. *Journal of  Management Decision*  Vol. 48 No. 1.

Bugin. Burhan. 2011. metodoligi penelitian kualitatif (Jakarta: kencana)

Damar dan asih dwi rachmawati. 2012 pengaruh intelektual capital terhadapa return on asset (ROA)Perbankan*. Jurnal nomina*, vol. 1.

Devita .Irma Purnama sari dan suswinarno.2011*. Kiat-Kiat Cerdas,Mudah dan bijakMemahamiMasalah Akad Syariah.* (Bandung: Kaifa).

Ghozali. Imam 2011. *aplikasi anlisis multivarlate dengan program IBM SPSS 19.* (semarang: Badan penerbit universitas diponegoro).

Ghozali.Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro).

HartatiNoorina.2014. Intelektual capital dalam meningkatkan daya saing*.Jurnal ekonomi*

Hasibuan. Malayu.2013. *Dasar-Dasar Pengertian dan masalah mnajemen,* (Jakarta:bumi aksara)

Iqbal. M Hasan2014. *pokok – pokok materi statistik 2 (statistik inferensi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Irham. Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.

Ismail.2011. *Perbankan syariah* (Jakarta:PT.Kharisma putra utama).

Jenie. 2012.*startistika deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS.) Semarang:*university press)

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan.rajawali pers, Jakarta.

KBBI. 2019. Pengertian pengaruh, 24 Oktober 2019. Di akses [www.KBBI.com](http://www.KBBI.com). diakses selasa 24Mar 2020 20.15 wib

Maisaroh, Siti. 2015. “Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN.Maliki. Malang*.

Muhammad.2013. *Bank Syariah teori dan praktek. (*jakarta: Mitra Wacana Media)

Narbuko. Cholid,Dkk. 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Novia. Wijaya. 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangandan Nilai pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital”. *jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14.

*OJK akui perlambatan pertumbuhan aset perbankan syariah*, [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com)Diakses pada 23 Desember 2019 pukul 12.44

*Perbankan Syariah ditahun 2016*, [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com) Diakses pada 25 Desember 2019

Perkembangan Lembaga perbankan dan keuangan Syariah di Indonesia.

Edriyanti, Rahmi, ‘Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia)’, *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 63 <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3561>

Fazriani, Anisya Dwi, and Rimi Gusliana Mais, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan)’, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16.01 (2019), 1–34 <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>

Fikri, Paisal Muhammad, and Wirman, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas’, *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.2 (2021), 2021

Garwautama, Paramadita Khalifa, Sulaeman, and Iqbal NOOR, ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas’, *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6.2 (2021), 145–56

Ginting, Ramlan, Chandra Murniadi, Dudy Iskandar, Gantiah Wuryandani, Zulkarnain Sitompul, Siti Astiyah, and others, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: PRES Bank Indonesia, 2012)

Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2019)

Prawoto. Nano, dkk. 2016. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis* (Jakarta: PT Grafinda persada)

Rasio fdr bank Syariah berdasarkan ekonomi islam substantif,[www.aamslametrusydiana.com](http://www.aamslametrusydiana.com)

Rizqon Aji, Halal Syah dan Kurniasih. 2015.” Intellectual Capital Effect On Financial performances at Islamic Insurance*”*. *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. VII

Siregar. Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta.

Sowarjuwono.Tjipohadi dan agustine prihatin kadir, intelektual capial: perlakua, pengukuran dan pelaporan, *Jurnal akutansi dan keuangan* vol. 5 no1.

sudana. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.

Sudaryono. 2016. *Metodologi penelitian.* (Depok: Rajawali pers).

Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta).

Syafi’i . Muhammmad Antonio.2014.*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:  Gema Insani).

Tampubolon.2013. Bank Syariah, Teori, Praktik, dan Perananya. (Jakarta: CelestialPublishing.

Thaib.Faezal. 2013. *Value* 3.*addend intellectual capital (VAHU, VACA, STVA),* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007- 2011. *Jurnal EMBA,* volume.1.no

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2012. *Konsep Produk dan implementasi Operasional*. Jakarta: DJAMBATAN.

Ulum. ihyau. 2017. “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB- VAIC diPerbankan Syariah. INFERENSI”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7, No. 1

Ulum.ihyau. 2009. *intelektual capital konsep dan kajian emoiris (*Yokyakarta: graha ilmu).

[www.business-law.binus.ac.id](http://www.business-law.binus.ac.id). Diakses pada 23 Desember 2019 pukul 12.37 wib.

Yunus, JL. 2009.*manajemen bank syariah mikro*.cet 1. UIN- Malang: malang pres.

Assets (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah’, *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1.2 (2017), 141–79 <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>

Nawawi, Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: VIV Press, 2011)

Nurnasrina, and P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018)

Ovami, Debbi Chyntia, ‘Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah’, *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17.2 (2017), 1–7

Ovami, Debbi Chyntia, and Ayu Azillah Thohari, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.1 (2018), 298–304 <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.90>

Rachmat, Afria Bagus, and Euis Komariah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015’, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2.1 (2017), 17–34

Rohansyah, Miswar, Rachmawati, and Nita Hasnita, ‘Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syari’ah Di Indonesia’, *Research Business and Economics Studies*, 1.1 (2021), 53–61

Solihin, Mahfud, and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonliner Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Supranto, and Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2016)

Teri, and Dyan Novitasari, ‘The Influence Of Cheap , Mudharabah And Musearakah Financing Income On Profitability In Sharia Banks List In Indonesia Stock Exchange’, *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS) E-ISSN*, 1.2 (2020), 188–200 <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>

\

Melsi Damayantii, dkk, Pengaruh *Profitabilitas,* *Likuiditas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, Unversitas Serambi Mekah, Banda Aceh, Jurnal Vol 9, ISSUE 2, 2018, hal 5.

Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), Ed. Keempat, Cet. Kesepuluh, hal 267.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 203.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal 89.

Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akutansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 151.

1. Abidin, Z. & Endri, E. (2010). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 21-29 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mahmud Fauzi, Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018: 31-40 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ascarya & Yumanita (2006). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *Tazkia Islamic Finance and BusinessReview*, 1 (2), 1-27 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rivalah Anjani and Maulidiyah Indira Hasmarani, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015’, *JurnalEkonomi & Keuangan Islam*,2.2(2016), 38–45 [↑](#footnote-ref-4)
5. Prasetyoningrum, A. K. (2012). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12(1), 75-86. [↑](#footnote-ref-5)
6. Anjani and Hasmarani, ', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam,* 2.2 (2016), 38-45. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hari Paramu, *Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah Indonesia, Jurnal ekonomi dan keuangan*, 8.0(2012) *ISSN 1411 - 0393* [↑](#footnote-ref-7)
8. Aji, Rizqon Halal Syah dan Kurniasih. 2015.” *Intellectual Capital Effect On Financial Performances at Islamic Insurance”*. *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. VII No. 2,hal 183 [↑](#footnote-ref-8)
9. Mahmud Fauzi, *Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018: 43-44 [↑](#footnote-ref-9)
10. Wijaya, Novia. 2012. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14 . [↑](#footnote-ref-10)
11. Bontis, Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naji Jawad. 2010.*Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan”. Journal of Management Decision* Vol. 48 No. 1. [↑](#footnote-ref-11)
12. Maisaroh, Siti. 2015. “Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Maliki. Malang*. [↑](#footnote-ref-12)
13. Wijaya, Novia. 2012, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital”.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14 No. 3 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ike Faradina dan Gayatri‘*Pengaruh Intelectual Capital Dan Intelectual Capital Discloure Terhadap Kinerja Keuagan Perusahaan*2010-2014’, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VI.1 (2016), 18–27. [↑](#footnote-ref-14)
15. Martin, Nyoman, dan Made, Pengaruh *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital, Dan Good Coorporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Akuntansi, vol.7* (2017) [↑](#footnote-ref-15)
16. Annisak Nur Rahmah, Pengaruh *Intelectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syari’ah, *Jurnal perbankan syari’ah*, Vol.1 (2019) 27-3 [↑](#footnote-ref-16)
17. Damar, asih dwi rachmawati. 2012pengaruh intelektual capital terhadapa return on asset (ROA) Perbankan*. Jurnal nomina*, vol. 1.hal 36 [↑](#footnote-ref-17)
18. Yunus, JL. *manajemen bank syariah mikro*.cet 1. UIN- Malang:malangpres. 2009.Hal 38 [↑](#footnote-ref-18)
19. Fahmi Irham. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta. . 2012 Hal 2 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ihyau ulum, 2009.Intelektual capital.Cet 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 52. [↑](#footnote-ref-20)
21. Tampubolon. 2013. Bank Syariah, Teori, Praktik, dan Perananya. Jakarta: Celestial PublishingHlm. 207. [↑](#footnote-ref-21)
22. Kasmir.2016. Analisis Laporan Keuangan.rajawali pers, Jakarta. Hal 110-116 [↑](#footnote-ref-22)
23. Made.sudana.2015.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. hal 23 [↑](#footnote-ref-23)
24. Saragih. F, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99. [↑](#footnote-ref-24)
25. Yunita Agza and Darwanto Darwanto, ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah’, *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10.1 (2017), 228–48. [↑](#footnote-ref-25)
26. Loh Wenny Setiawati and Melliana Lim, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015’, *Jurnal Akuntansi*, 12.1 (2015), 29–57. [↑](#footnote-ref-26)
27. Khotimah and Asytuti. [↑](#footnote-ref-27)
28. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). [↑](#footnote-ref-28)
29. Kasmir. [↑](#footnote-ref-29)
30. Melsi Damayantii, dkk, Pengaruh *Profitabilitas,* *Likuiditas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, Unversitas Serambi Mekah, Banda Aceh, Jurnal Vol 9, ISSUE 2, 2018, hal 5. [↑](#footnote-ref-30)
31. Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), Ed. Keempat, Cet. Kesepuluh, hal 267. [↑](#footnote-ref-31)
32. Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2018). [↑](#footnote-ref-32)
33. Kasmir. [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akutansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 151. [↑](#footnote-ref-34)
35. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 203. [↑](#footnote-ref-35)
36. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal 89. [↑](#footnote-ref-36)
37. Lukman Dendawijaya. [↑](#footnote-ref-37)
38. Harmono, *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus & Riset Bisnis)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). [↑](#footnote-ref-38)
39. Ramlan Ginting and others, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: PRES Bank Indonesia, 2012). [↑](#footnote-ref-39)
40. Jefriyanto Jefriyanto, ‘*Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin*, Dan Net Profit Margin Sebelum Dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.1 (2021), 61–70 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1S.464>. [↑](#footnote-ref-40)
41. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.., hal 204. [↑](#footnote-ref-41)
42. Fazriani and Mais, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap *Return On Asset* Melalui *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervenning (Bank Umum Syari'ah Terdaftar Pada OJK), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen,* 16.01 (2019), 1-34. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ginting and others. [↑](#footnote-ref-43)
44. [↑](#footnote-ref-44)
45. Tjipohadi sowarjuwono dan agustine prihatin kadir,intelektual capial: perlakuan pengukuran dan pelaporan, *Jurnal akutansi dan keuangan* vol. 5 no 1,hal 38 [↑](#footnote-ref-45)
46. Damar, asih dwi rachmawati. 2012pengaruh intelektual capital terhadapa return on asset (ROA) Perbankan*. Jurnal nomina*, vol. 1.hal 36 [↑](#footnote-ref-46)
47. Tjipohadi sowarjuwono dan agustine prihatin kadir.Intelektualcapial:perlakuan pengukuran dan pelaporan, *Jurnal akutansi dan keuangan* vol. 5 no 1. hal 38. [↑](#footnote-ref-47)
48. Noorina hartati.2014.intelektual capital dalam meningkatkan daya saing*.Jurnal ekonomi* vol 13.hal 52-62 [↑](#footnote-ref-48)
49. ihyau Ulum.2009. *intelektual capital konsep dan kajian emoiris (*Yokyakarta: graha ilmu) hal 111 [↑](#footnote-ref-49)
50. ihyau Ulum, 2013. “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iBVAIC di Perbankan Syariah. INFERENSI”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7, No. 1, hal 191-202 [↑](#footnote-ref-50)
51. lhyau Ulum, 2013.” Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iBVAIC di Perbankan Syariah.INFERENSI”.*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7, No.1.hal 197 [↑](#footnote-ref-51)
52. lhyau Ulum, 2013.” Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB VAIC di Perbankan Syariah. INFERENSI”.*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7, No.1.2013 hal 202 [↑](#footnote-ref-52)
53. Faezal.Thaib.2013. *Value addend intellectual capital (VAHU, VACA, STVA),* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007-2011.*Jurnal EMBA,* volume.1.no 3 hal 153 [↑](#footnote-ref-53)
54. Ilyaul.Ulum.2017. Model Pengukuran *Intellektual* dengan IB-VAIC di perbankan syariah.*Jurnal Inferendi Penelitian social dan Keagamaan* vol 7. No 1 hal 199 [↑](#footnote-ref-54)
55. Setyarini santoso, Pengaruh Modal Intelectual Dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 14.01(2012) [↑](#footnote-ref-55)
56. Agnes utari dan Anni Aryani, Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Classification, *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 15.1(2013) [↑](#footnote-ref-56)
57. Agustinus Jeneo, Pengaruh Human Capital, Structur Capital, Dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Di Perbankan Indonesia, *Jurnal Tekun*, 4.02(2013) , 247-263 [↑](#footnote-ref-57)
58. Ihyaul Ulum, Model Kinerja Intelectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah, *Jurnal inferensi penelitian social dan keagamaan*, 7.1 (2013) [↑](#footnote-ref-58)
59. Faezal Thaib, Value Added Intelectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah, *ISSN 2303-1174* [↑](#footnote-ref-59)
60. Septa rini, Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, *jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10.1 (2017), 232-34. [↑](#footnote-ref-60)
61. Indriyana Puspitasari, Pengaruh Modal *Intelectual* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan, *EBBANK* 7(1),43-53, 2016 [↑](#footnote-ref-61)
62. Paskah Simanungkalit, Pengaruh *Intelectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, *journal of management, Volume 4,No.3*, 2015. [↑](#footnote-ref-62)
63. Santi Dwi Lestari, Pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, *jurnal ekonomi dan keuangan, Vol. 20, No.3* , 2016 [↑](#footnote-ref-63)
64. Cholid Narbuko,Dkk. 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) hal 44. [↑](#footnote-ref-64)
65. Sudaryono. 2016. *Metodologi penelitian.* (Depok: Rajawali pers). Hal 206 [↑](#footnote-ref-65)
66. Sugiyono. [↑](#footnote-ref-66)
67. Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2001). [↑](#footnote-ref-67)
68. Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, (*Jakarta: Bumi Aksara). hal.18-19 [↑](#footnote-ref-68)
69. Echdar. [↑](#footnote-ref-69)
70. Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015). [↑](#footnote-ref-70)
71. Supranto and Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2016). [↑](#footnote-ref-71)
72. Mahfud Solihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonliner Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020). [↑](#footnote-ref-72)
73. Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 : Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*, 1st edn (Yogyakarta, 2013). [↑](#footnote-ref-73)
74. Jenie. 2012.*startistika deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS.) Semarang:*university press) [↑](#footnote-ref-74)
75. Iqbal. M Hasan2014. *pokok – pokok materi statistik 2 (statistik inferensi)*, (Jakarta:Pt bumi Aksara) [↑](#footnote-ref-75)